

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin melesit memberi berbagai kemudahan di semua bidang kehidupan. Disebutkan oleh Kemdikbud (2018) bahwa terdapat lima bidang kehidupan yang terdampak dari perkembangan teknologi yaitu bidang informasi dan komunikasi, bidang ekonomi, bidang sosial budaya, bidang politik dan bidang pendidikan. Tentunya banyak dampak positif dari perkembangan teknologi yang dapat memberi kemudahan, terutama dalam bidang pendidikan. Salah satu perkembangan teknologi yaitu media sosial memiliki kontribusi besar dalam perkembangan bidang pendidikan. Media sosial memfasilitasi interaksi dan kolaborasi jarak jauh antar peserta didik dan pendidik, dengan media sosial juga peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dan materi edukatif dengan mudah. Selain itu, peserta didik juga dapat mengekspresikan diri dengan berbagai ide dan pemikiran edukatif melalui media sosial sehingga peserta didik akan terbiasa berkomunikasi dengan baik dan kreatif di kelas (Kemdikbud, 2023).

Tercatat dalam survei penetrasi dan perilaku internet yang diselenggarakan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pada awal tahun 2023 dinyatakan bahwa 98,2% pengguna media sosial di Indonesia adalah remaja berusia 13 tahun sampai 18 tahun (APJII, 2023). Sedangkan tingkat penetrasi internet dalam kategori pekerjaan pelajar dan mahasiswa mencapai 98,88%. Di samping itu, peserta didik sering kali tergoda untuk melakukan aktivitas lain di media sosial, mulai dari melihat ramalan cuaca, mengirim pesan, sampai mencari tren yang sedang *viral*. Sehingga tanpa disadari penggunaan media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari seorang peserta didik. Namun, hal itu menjadikan peserta didik kurang kompeten dalam menjalani tugas utamanya yaitu belajar. Sehingga tanpa sadar rasa kecanduan pada media sosial dan menyebabkan

rasa ingin tahu berlebih mengenai berita terbaru di media sosial atau biasa disebut dengan FoMO (*Fear of Missing Out*) (A. Pratiwi & Fazriani, 2020).

Matematika adalah salah satu pelajaran penting yang berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan belajar matematika sebaiknya tidak disamakan dengan kegiatan belajar ilmu yang lain karena Matematika memiliki sifat yang sedikit lebih khusus dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain. Matematika memuat ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang tersusun secara terstruktur dan bertahap. Penalaran matematika bersifat deduktif, yaitu dimulai dari generalisasi menuju ke khusus. Untuk mempelajari matematika, diperlukan kemampuan intelektual dan konsentrasi yang tinggi. Berdasarkan buku metode matematika yang diterbitkan oleh bagian proyek pengembangan mutu pendidikan agama Islam, matematika adalah suatu pengetahuan yang diperoleh melalui belajar. Pengetahuan matematika berkaitan dengan jumlah, ukuran-ukuran, perhitungan, dan sebagainya yang dinyatakan dengan angka-angka atau simbol-simbol tertentu (Halawa, 2020). Selain itu, dalam belajar matematika, diperlukan konsentrasi dalam perwujudan perhatian terpusat. Konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap suatu masalah atau objek. Dengan demikian, konsentrasi belajar dapat dikatakan sebagai kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran.

Begitu pun dengan motivasi belajar adalah salah satu faktor penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun dalam pencapaian hasil belajar. Motivasi belajar memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki energi yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar, sehingga dapat memperoleh prestasi yang lebih baik (Rahman, 2021). Dengan demikian, motivasi belajar sangat menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi mampu meraih keberhasilan baik dalam proses maupun dalam hasil belajarnya. Siswa yang cepat tanggap dalam tantangan belajar, rasional dalam berpikir, semangat dan bertanggung jawab dalam belajar merupakan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Selain itu siswa yang dapat

menyesuaikan diri untuk berinteraksi dengan orang-orang dan juga selalu berusaha untuk menjadi unggul di suatu kelompok belajar juga menjadi ciri siswa bermotivasi tinggi. (Afrillian & Budiyo, 2021)

Pada penelitian Nikmah dan Hartati (2022) dinyatakan bahwa sekitar 4,1% intensitas penggunaan media sosial Instagram berpengaruh negatif terhadap konsentrasi belajar Matematika peserta didik. Artinya, semakin seringnya bermain Instagram semakin kecil tingkat konsentrasi belajar Matematika Siswa. Diperkuat oleh penelitian milik Fauziah dkk (2021) bahwasanya keaditifan penggunaan media sosial oleh peserta didik menyebabkan gangguan konsentrasi belajar dan berpengaruh terhadap prestasi peserta didik. Namun, persentase hasil penelitian tersebut masih tergolong rendah dalam mempengaruhi tingkat konsentrasi belajar Matematika Siswa. Lain halnya dengan penelitian Siti Hafsah (2018) media sosial berpengaruh sekitar 41,8% terhadap motivasi belajar Siswa, persentase hasil penelitian tersebut terbilang cukup tinggi. Juliana (2018) menyebutkan bahwa salah satu faktor konsentrasi belajar ialah motivasi belajar. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengulas lebih mendalam mengenai penggunaan media sosial bagi konsentrasi belajar matematika siswa dengan faktor perantara yaitu tingkat motivasi belajar siswa. Dengan faktor perantara ini memungkinkan dapat meningkatkan persentase pengaruh media sosial terhadap konsentrasi belajar Matematika Siswa. Namun hal sebaliknya pun bisa terjadi.

Dari penelitian-penelitian tersebut, keberagaman jenis media sosial tidak menjadi bagian dalam penelitian. Padahal, keberagaman jenis media sosial pun menjadi aspek yang memungkinkan terjadinya kenaikan atau penurunan persentase yang berpengaruh pada konsentrasi belajar Matematika Siswa dan motivasi belajar Siswa. Tercatat dalam survei penetrasi dan perilaku internet 2023, terdapat peringkat untuk platform media sosial yang sering digunakan. Peringkat pertama yaitu Youtube dengan angka penetrasi sebesar 65.41% dengan kenaikan sebesar 2.39% dari tahun lalu. Peringkat kedua ialah Facebook dengan angka penetrasi sebesar 60.24% namun menurun sebesar 8.12% dari tahun sebelumnya. Peringkat ketiga dan keempat berturut-turut ialah Instagram dan

Tiktok dengan angka penetrasi sebesar 30.51% dan 26.8%. Melihat data yang disebutkan penulis mengeliminasi platform Facebook karena angka penurunan yang terjadi. Artinya penulis mengambil 3 jenis media sosial yaitu Youtube, Instagram, dan Tiktok untuk menjadi aspek-aspek dalam penggunaan media sosial siswa.

Beberapa jenis media sosial yang telah disebutkan sangat diperhatikan dalam kalkulasi penelitian adanya pengaruh terhadap konsentrasi belajar Matematika Siswa dengan menggunakan analisis jalur. Analisis jalur menjadi alat utama dalam menganalisis penelitian ini. Selain itu penelitian ini juga berfokus pada bidang Matematika sekolah dengan responden peserta didik sekolah menengah, lebih tepatnya yaitu Siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Guppi. Tingkat motivasi belajar Siswa menjadi faktor perantara yang digunakan dalam penelitian ini. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, kesadaran peserta didik akan pentingnya mengontrol penggunaan media sosial, karena hal itu berdampak pada konsentrasi belajar Matematika

1. 2. Identifikasi Masalah

Merujuk dari latar belakang yang dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan teknologi menyebabkan ketergantungan kepada internet berlebih
2. Penggunaan media sosial yang berlebih menyebabkan dampak negatif salah satunya kecanduan dan keingintahuan berlebih terhadap berita terbaru atau FoMO.
3. Penggunaan media sosial yang berlebih berdampak pada penurunan hasil prestasi belajar siswa
4. FoMO (*Fear of Missing Out*) menyebabkan konsentrasi belajar menurun terutama pada pelajaran Matematika.
5. Rendahnya motivasi belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan media sosial yang berlebih.

6. Rendahnya Motivasi belajar Siswa menyebabkan konsentrasi belajar menurun terutama pada pelajaran Matematika.

1. 3. Cakupan Masalah

Untuk meningkatkan efektivitas penelitian dan memanfaatkan waktu yang terbatas, diperlukan adanya cakupan masalah, sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII MTS Al Hidayah Guppi.
2. Penggunaan media sosial di luar jangkauan belajar.
3. Konsentrasi belajar berfokus pada pelajaran Matematika.
4. Motivasi belajar siswa sebagai variabel perantara.
5. Jenis media sosial yang diperhatikan ialah YouTube, Instagram dan Tiktok.

1. 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial Siswa terhadap konsentrasi belajar Matematika Siswa?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial Siswa dan Motivasi belajar Siswa secara bersamaan terhadap konsentrasi belajar Matematika Siswa?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial Siswa terhadap konsentrasi belajar Matematika Siswa melalui motivasi belajar Siswa?
4. Apakah jenis media sosial yang dominan dalam mempengaruhi konsentrasi belajar Matematika Siswa?

1. 5. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh penggunaan media sosial Siswa terhadap konsentrasi belajar Matematika Siswa

2. Mengetahui pengaruh penggunaan media sosial Siswa dan Motivasi belajar Siswa secara bersamaan terhadap konsentrasi belajar Matematika Siswa
3. Mengetahui pengaruh penggunaan media sosial Siswa terhadap konsentrasi belajar Matematika Siswa melalui motivasi belajar Siswa
4. Mengetahui jenis media sosial yang dominan dalam mempengaruhi konsentrasi belajar Matematika Siswa

1. 6. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat bagi dunia pendidikan terutama dalam bidang Matematika, adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat secara teoritis. Artinya, penelitian ini bisa menjadi penunjang dan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya terkhusus dalam dunia pendidikan matematika.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membangun kesadaran para Siswa tentang pentingnya konsentrasi belajar Matematika dengan mengurangi penggunaan media sosial.

- b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi para pendidik untuk meningkatkan konsentrasi belajar Matematika Siswa.

- c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para Masyarakat terutama para Orang tua mengenai pentingnya mengontrol penggunaan media sosial untuk meningkatkan konsentrasi belajar Matematika Siswa.

d. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dengan menulis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan yang baru mengenai konsep konsentrasi belajar Matematika, terutama untuk bekal menjadi calon pendidik matematika yang profesional.

